

BAB IV
LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MTsN Banjar Selatan kota Banjarmasin Tahun 2009

1. Letak Geografis MTsN Banjar Selatan

Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan Kota Banjarmasin yang berlokasi di Jalan Bhakti RT.5 No.4 Pemurus Dalam kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin, sebelumnya MTs Swasta Irtiqaiyah. Kemudian pada tahun 1995 dinegerikan menjadi MTsN Banjar Selatan. Namun karena muridnya tidak tertampung maka membuka kelas jauh yang terletak di jalan Mahligai kecamatan Kertak Hanyar kabupaten Banjar.

Gedung sekolah MTsN Banjar Selatan Jl. Bakti ini berbatasan dengan:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Jl. Raya Pemurus Dalam
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan pemukiman perumahan penduduk
- c. Sebelah barat berbatasan dengan pemukiman penduduk
- d. Sebelah utara berbatasan dengan pemukiman penduduk

2. Struktur Organisasi Penyelenggaraan Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan

Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat pertama yang berada dibawah naungan departemen agama, sejak didirikan pada tanggal 15 Nopember 1995 No.515 Tahun 1995.

Adapun struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar

Selatan dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 4. Personalia Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan

NO	JABATAN	NAMA
1	Kepala Sekolah	Drs. Ahmad Baihaki
2	Wakil Kepala sekolah	Drs. Zainal Fanani
3	Kepala Tata Usaha	Murniati, BA
4	Pembantu Kepala Bid. Kurikulum	Dra. Hj. Muridah
5	Pembantu Kepala Bid. Kesiswaan	Dra. Hj. Norjannah
		Dra. Noor Adeliyani
6	Staf Tata Usaha	Rabiatul. A
		Hafifah
7	B. P	H. Zainal Arifin
		Hj. Kusnawati. AK.BA
8	UKS	Normaliana, S.Ag
		Mawiyah, S.Pd
9	Perpustakaan	Munawir, A.AMd
		Norhidayati, AMd
10	Koperasi	Dra. Hj. Muridah
		Rusmalinah, S.Pd.I
		Hernawati
11	Laboratorium Bahasa	Ahmad Yani, S.Ag

3. Jumlah Ketenagaan Pegawai Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan

Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan saat ini mempunyai 55 orang tenaga pengajar yang terdiri dari yang berstatus guru negeri 39 orang dan yang berstatus honor 16 orang.

4. Tenaga Administrasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan

Susunan administrasi MTsN Banjar Selatan sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari pembagian tugas yang jelas dan terperinci dari masing-masing bidang di tata usaha. Adapun tenaga administrasi berjumlah 7 orang terdiri dari 3 orang pegawai negeri dan 4 orang honor.

5. Sarana Fisik Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan

Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan ini memiliki sarana fisik berupa 27 buah kelas, 1 buah laboratorium, 2 buah ruang guru, 1 buah ruang kepala sekolah, 1 buah ruang tata usaha, 1 buah ruang perpustakaan, 1 buah ruang UKS, 3 buah WC dewan guru dan siswa.

6. Jumlah Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan

Berdasarkan data yang diperoleh jumlah siswa MTsN Banjar Selatan pada tahun 2008/2009 sebanyak 710 orang. Jumlah murid menurut kelas dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Keadaan Siswa MTsN Banjar Selatan Tahun 2008/2009

KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
VII	140	117	257
VIII	106	141	247
IX	96	110	206

B. Penyajian data

1. Perhatian Orang Tua Terhadap Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Di MTsN Banjar Selatan

Perhatian orang tua terhadap belajar anak merupakan salah satu faktor yang menentukan. Ada beberapa indikator yang digunakan untuk menggali data tentang perhatian orang tua terhadap belajar anak yaitu berupa bimbingan, pengawasan, pemenuhan fasilitas belajar yang diperlukan dan membantu memecahkan atau mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi anak.

a. Bimbingan Orang Tua Terhadap Belajar Anak

Untuk mengetahui apakah orang tua membimbing anaknya belajar dirumah, maka indikator ini digali dengan beberapa item pertanyaan yang hasilnya bisa dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 6. Bimbingan Orang Tua Terhadap Belajar Anak di Rumah

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu membimbing	29	46,78
2	Kadang-kadang membimbing	11	17,74
3	Tidak pernah/hampir tidak pernah membimbing	22	35,48
	Jumlah	62	100,00

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa orang tua yang mengatakan selalu membimbing anaknya belajar dirumah termasuk kategori sedang yaitu 29 orang (46,78%), yang menyatakan hampir tidak pernah membimbing anaknya belajar sebanyak 22 orang (35,48%) termasuk kategori rendah dan yang menyatakan kadang-kadang membimbing anak belajar dirumah 11 orang (17,74%) termasuk kategori rendah sekali. Berdasarkan hal ini bisa dikatakan bahwa sebagian besar

orang membimbing anaknya belajar di rumah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa. Bagaimana bentuk bimbingan yang diberikan orang tua kepada siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7. Bentuk Bimbingan Orang Tua Terhadap Belajar Anak di Rumah

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentasi
1	Bantuan, arahan, petunjuk dan nasehat	36	58,06
2	Arahan dan nasehat saja	23	37,09
3	Nasehat saja	3	4,85
	Jumlah	62	100,00

Dari tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa orang tua yang memberikan bentuk bimbingan berupa bantuan, arahan, petunjuk dan nasehat berjumlah 36 orang (58,06%) termasuk kategori sedang, yang menyatakan hanya memberikan arahan dan nasehat saja ada 23 orang (37,09%) termasuk kategori rendah dan yang menyatakan memberi nasehat saja ada 3 orang (4,85%) termasuk kategori rendah sekali. Berdasarkan data diatas maka dapat dikatakan bahwa bentuk bimbingan orang tua terhadap belajar anak sudah baik. Kemudian untuk mengetahui harapan orang tua terhadap belajar anak yang dibimbingnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 8. Harapan Orang Tua Terhadap Belajar Anak yang dibimbing

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentasi
1	Anak dapat mengembangkan kemampuannya dengan baik	39	62,90
2	Anak dapat menjadi siswa berprestasi	19	30,65
3	Anak bisa menjadi orang yang berhasil seperti bapak/ ibu	4	6,45
	Jumlah	62	100,00

Dari tabel 5 diatas diatas dapat dilihat bahwa orang tua yang berharap anaknya dapat mengembangkan kemampuannya dengan baik ada 39 orang (62,90%) termasuk kategori tinggi, yang berharap anaknya dapat menjadi siswa yang berprestasi ada 19 orang (30,65%) termasuk kategori rendah sedangkan yang berharap anaknya bisa menjadi orang yang berhasil seperti bapak/ibunya ada 4 orang (6,45%) termasuk kategori rendah sekali. Berdasarkan data tersebut diatas dapat dikatakan bahwa harapan orang tua terhadap belajar anaknya sudah cukup baik.

b. Pengawasan Orang Tua Terhadap Belajar Anak

Pengawasan orang tua terhadap belajar anaknya bisa diketahui dari pertanyaan yang diajukan yaitu mengawasi atau tidak orang tua terhadap belajar anaknya dirumah. Bentuk pengawasan orang tua terhadap belajar anak dirumah, memeriksa tidaknya orang tua terhadap nilai raport yang diperoleh anaknya dan tindakan orang tua terhadap nilai raport anaknya yang rendah. Apakah orang tua mengawasi atau tidak terhadap belajar anaknya dirumah dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 9. Pengawasan Orang Tua Terhadap Belajar Anak Di Rumah

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentasi
1	Selalu mengawasi	22	35,48
2	Kadang-kadang mengawasi	38	61,29
3	Tidak pernah/hampir tidak pernah mengawasi	2	3,23
	Jumlah	62	100,00

Tabel tersebut menunjukkan bahwa orang tua yang menyatakan kadang-kadang mengawasi yaitu ada 38 orang (61,29%) termasuk

kategori tinggi, yang menyatakan selalu mengawasi ada 22 orang (35,48%) termasuk kategori rendah dan yang menyatakan tidak pernah mengawasi berjumlah 2 orang (3,23%) termasuk kategori rendah sekali. Berdasarkan hal tersebut diatas dapat dikatakan bahwa sebagian besar orang tua hanya sewaktu-waktu mengawasi belajar anaknya dirumah. Untuk mengetahui bentuk pengawasan yang diberikan orang tua kepada anaknya, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 10. Bentuk Pengawasan Orang Tua Terhadap Belajar Anak di Rumah

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentasi
1	Menyuruh dan memperhatikan cara belajarnya	33	53,23
2	Memperhatikan apa yang dipelajari	24	38,70
3	Hanya menyuruh saja	5	8,07
	Jumlah	62	100,00

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa orang tua yang memberikan bentuk pengawasan dengan cara menyuruh dan memperhatikan cara belajarnya ada 33 orang (53,23%) termasuk kategori sedang, yang menyatakan memperhatikan apa yang dipelajari ada 24 orang (38,70% termasuk kategori rendah dan yang menyatakan hanya menyuruh saja ada 5 orang (8,07%) termasuk kategori rendah sekali. Dari data diatas dapat dikatakan bahwa bentuk pengawasan orang tua terhadap belajar dirumah sebagian besar sudah baik. Kemudian untuk mengetahui memeriksa tidaknya orang tua terhadap nilai raport anaknya dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 11. Orang Tua Memeriksa Nilai Raport Yang Diperoleh Anaknya

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentasi
1	Selalu memeriksa	60	96,77
2	Kadang-kadang memeriksa	2	3,23
3	Tidak pernah memeriksa	0	0
	Jumlah	62	100,00

Tabel diatas menggambarkan bahwa orang tua yang selalu memeriksa nilai raport anaknya ada 60 orang (96,77%) termasuk kategori tinggi sekali, yang menyatakan kadang-kadang memeriksa nilai raport anaknya ada 2 orang (3,23%) termasuk kategori rendah sekali, yang menyatakan tidak pernah memeriksa tidak ada jawaban. Berdasarkan data diatas dapat dikatakan bahwa pengawasan orang tua dalam hal ini memeriksa nilai raport yang didapat anaknya baik sekali. Selanjutnya untuk mengetahui tindakan orang tua terhadap anak yang mempunyai nilai rendah dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 12. Tindakan Orang Tua Terhadap Anaknya Yang Mempunyai Nilai Rendah

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentasi
1	Menyuruh belajar lebih giat dan membimbingnya	44	70,97
2	Menegur dan menyuruh belajar lebih giat	18	29,03
3	Membiarkanannya	0	0
	Jumlah	62	100,00

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa orang tua yang menyuruh belajar lebih giat dan membimbingnya termasuk kategori tinggi yaitu sebanyak 44 orang (70,97%), orang tua yang menyatakan menegur dan

menyuruh belajar lebih giat 18 orang (29,03%) termasuk kategori rendah dan yang menyatakan membiarkannya tidak ada jawaban. Menurut data diatas dapat dinyatakan bahwa sebagian besar orang tua mengambil tindakan terhadap anaknya yang mempunyai nilai rendah yaitu dengan menyuruh belajar lebih giat dan membimbingnya

c. Motivasi (Dorongan) Orang Tua Terhadap Belajar Anak

Kriteria ini didapat dengan mengajukan dua item pertanyaan yaitu sering tidaknya orang tua memberikan dorongan terhadap belajar anaknya, dan bentuk dorongan yang diberikan orang tua terhadap belajar anaknya. Untuk mengetahui apakah orang tua selalu memberikan dorongan terhadap belajar anak dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 13. Dorongan Orang Tua Terhadap Belajar Anaknya

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentasi
1	Selalu memberikan dorongan	52	83,87
2	Kadang-kadang memberikan dorongan	10	16,13
3	Tidak pernah memberikan dorongan	0	0
	Jumlah	62	100,00

Melihat data diatas maka dapat diketahui bahwa orang tua yang selalu memberikan dorongan terhadap belajar anaknya sebanyak 52 orang (83,87%) termasuk kategori tinggi sekali. Yang menyatakan kadang-kadang memberikan dorongan terhadap belajar anaknya sebanyak 10 orang (16,13%) termasuk kategori rendah sekali, dan yang menyatakan tidak pernah memberikan dorongan tidak ada yang memberikan jawaban.

Berdasarkan data diatas dapat dinyatakan bahwa hampir semua orang tua menyatakan selalu memberikan dorongan terhadap belajar anaknya dan sedikit sekali yang menyatakan kadang-kadang memberikan dorongan terhadap belajar anaknya. Kemudian untuk mengetahui bagaimana bentuk motivasi (dorongan) yang diberikan, bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 14. Bentuk Dorongan Orang Tua Terhadap Belajar Anaknya

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentasi
1	Pujian, nasehat, janji, hadiah dan keteladanan	13	20,97
2	Pujian, nasehat dan keteladanan	42	67,74
3	Biasa saja	7	11,29
	Jumlah	62	100,00

Tabel tersebut menunjukkan bahwa orang tua yang menyatakan memberi pujian, nasehat dan keteladanan ada 42 orang (67,74%) termasuk kategori tinggi, yang menyatakan memberi pujian, nasehat, janji, hadiah dan keteladanan ada 13 orang (20,97%) termasuk kategori rendah dan yang menyatakan biasa-biasa saja ada 7 orang (11,29%) termasuk kategori rendah sekali.

Dari data tersebut dapat dinyatakan bahwa bentuk motivasi yang diberikan orang tua berupa pujian, nasehat dan keteladanan cukup tinggi dan sedikit sekali yang menyatakan biasa-biasa saja.

d. Pemenuhan Fasilitas Belajar Anak

Indikator dari pemenuhan fasilitas belajar dapat digali melalui 2 item pertanyaan yaitu sering tidaknya orang tua memenuhi fasilitas belajar yang diperlukan anaknya dan bentuk fasilitas yang bagaimana

yang diberikan orang tua kepada anaknya. Untuk mengetahui frekuensi orang tua memenuhi fasilitas belajar anaknya, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 15. Pemenuhan Fasilitas Belajar Anaknya

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentasi
1	Selalu memenuhi	53	85,50
2	Kadang-kadang memenuhi	9	14,50
3	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	62	100,00

Berdasarkan tabel diatas dapat digambarkan bahwa orang tua yang menyatakan selalu memenuhi fasilitas belajar anaknya berjumlah 53 orang (85,50%), termasuk kategori tinggi sekali kemudian yang menyatakan kadang-kadang memenuhi hanya 9 orang (14,50%) termasuk kategori rendah sekali dan yang menyatakan tidak pernah tidak ada jawaban. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hampir semua orang tua memenuhi fasilitas belajar anaknya yang kadang-kadang hanya memenuhi hanya sedikit. Kemudian untuk mengetahui bentuk fasilitas belajar yang diberikan orang tua dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 16. Bentuk Fasilitas Belajar Yang Diberikan Orang Tua

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentasi
1	Ruang belajar, alat-alat tulis, buku tulis, buku paket, pakaian sekolah dan uang	31	50,00
2	Alat-alat tulis, buku tulis dan pakaian sekolah	30	48,50
3	Seragam dan uang saja	1	1,50
	Jumlah	62	100,00

Tabel diatas menunjukkan bahwa orang tua yang menyatakan memberikan fasilitas lengkap ada 31 orang (50%) termasuk kategori sedang, yang menyatakan memberikan fasilitas alat-alat tulis, buku tulis dan pakaian sekolah ada 30 orang (48,50%) termasuk kategori sedang dan yang menyatakan hanya menyediakan baju seragam dan uang saja hanya 1 orang (1,50%) termasuk kategori rendah sekali. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian orang tua memberikan fasilitas belajar yang lengkap dan sebagian lagi memberikan fasilitas belajar yang cukup lengkap untuk keperluan anaknya.

e. Membantu Memecahkan Atau Mengatasi Kesulitan Belajar Yang Dihadapi Anak

Indikator ini digali dengan beberapa pertanyaan yaitu apakah orang tua selalu menanyakan kesulitan belajar yang dihadapi anaknya. Kemudian membantu tidaknya orang tua, jika anaknya mengalami kesulitan belajar dan apakah orang tua meminta bantuan kepada orang lain untuk memecahkan masalah atau adanya kesulitan belajar yang dihadapi anak.

Untuk jelasnya bagaimana frekuensi orang tua menanyakan kesulitan belajar yang dihadapi anaknya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 17. Orang Tua Menanyakan Kesulitan Belajar Yang Dihadapi Anak

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentasi
1	Selalu menanyakan	27	43,50
2	Kadang-kadang menanyakan	34	55,00
3	Tidak pernah/hampir tidak pernah menanyakan	1	1,50
	Jumlah	62	100,00

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa orang tua yang menyatakan kadang-kadang menayakan kesulitan belajar yang dihadapi anaknya ada 34 orang (55%) termasuk kategori sedang, yang menyatakan selalu menayakan sebanyak 27 orang (43,50%) termasuk kategori sedang dan yang hampir tidak pernah menayakan ada 1 orang (1,50%) termasuk kategori rendah sekali. Jadi berdasarkan data diatas maka sebagian orang tua selalu memperhatikan kesulitan belajar anaknya dan sebagian lagi kadang-kadang saja.

Kemudian untuk mengetahui membantu tidaknya orang tua jika anaknya mengalami kesulitan-kesulitan belajar, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 18. Bantuan Orang Tua Ketika Anaknya Mengalami Kesulitan Belajar

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentasi
1	Selalu membantu	45	72,59
2	Kadang-kadang membantu	16	25,80
3	Tidak pernah/hampir tidak pernah membantu	1	1,61
	Jumlah	62	100,00

Tabel tersebut menunjukkan bahwa orang tua yang mengatakan selalu membantu anaknya yang mengalami kesulitan belajar sebanyak 45 orang (72,59%) termasuk kategori tinggi dan yang menyatakan kadang-kadang membantu ada 16 orang (25,80%) termasuk kategori rendah. Sedangkan yang menyatakan hampir tidak pernah membantu hanya 1 orang (1,50%) termasuk kategori rendah sekali. Dengan demikian dapat

dikatakan bahwa sebagian besar orang tua selalu membantu anaknya yang mengalami kesulitan belajar.

Kemudian untuk mengetahui meminta tidaknya orang tua kepada orang lain untuk membantu anaknya memecahkan masalah yang dihadapinya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 19. Orang Tua Meminta Bantuan Orang Lain Untuk Memecahkan Kesulitan Belajar Anak

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentasi
1	Selalu meminta bantuan	15	24,20
2	Kadang-kadang meminta bantuan	30	48,38
3	Tidak pernah/hampir tidak pernah meminta bantuan	17	27,42
	Jumlah	62	100,00

Tabel diatas menggambarkan bahwa orang tua yang menyatakan kadang-kadang meminta bantuan orang lain untuk memecahkan masalah yang dihadapi anaknya dalam belajar ada 30 orang (48,38%) termasuk kategori sedang dan yang menyatakan tidak pernah meminta bantuan kepada orang lain sebanyak 17 orang (27,42%) termasuk kategori rendah sedangkan yang menyatakan selalu meminta bantuan kepada orang lain sebanyak 15 orang (24,20%) termasuk kategori rendah. Sehubungan dengan data diatas dapat dikatakan bahwa sebagian orang tua kadang-kadang saja meminta bantuan dan sebagian ada juga yang selalu meminta bantuan dan bahkan ada orang tua yang hampir tidak pernah meminta bantuan kepada orang lain untuk membantu anaknya yang mengalami kesulitan belajar.

C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perhatian Orang Tua Terhadap Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI di MTsN Banjar Selatan

1. Latar Belakang Pendidikan

Untuk mengetahui latar belakang pendidikan orang tua di MTsN

Banjar Selatan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 20. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Siswa

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentasi
1	Perguruan Tinggi Umum/Agama	12	19,36
2	SLTA/MA	24	38,71
3	SLTP/MTs	17	27,42
4	SD/MI	9	14,51
5	Tidak tamat SD/MI	0	0
	Jumlah	62	100,00

Berdasarkan tabel tersebut dapat dinyatakan bahwa orang tua yang berpendidikan SLTA/MA ada 24 orang (38,71%) termasuk kategori rendah, yang berpendidikan SLTP/MTs sebanyak 17 orang (27,42%) termasuk kategori rendah, kemudian yang berpendidikan Perguruan Tinggi ada 12 orang (19,36%) termasuk kategori rendah sekali dan yang berpendidikan SD/MI ada 9 oarang (14,51%) termasuk kategori rendah sekali dan yang tidak tamat SD/MI tidak ada. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan orang tua masih rendah.

2. Jenis Pekerjaan/Status Ekonomi Orang Tua

Bagaimana jenis pekerjaan orang tua dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 21. Jenis Pekerjaan Orang Tua Siswa

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentasi
1	Pegawai Negeri/ABRI	13	20,96
2	Pedagang/Wiraswasta	36	58,06
3	Petani	4	6,46
4	Buruh	9	14,50
	Jumlah	62	100,00

Tabel diatas menunjukkan bahwa orang tua yang bekerja sebagai pedagang/wiraswasta berjumlah 36 orang (58,06%) termasuk kategori tinggi, yang bekerja sebagai pegawai negeri/ABRI sebanyak 13 orang (20,96%) termasuk kategori rendah, yang bekerja sebagai buruh 9 orang (14,52%) termasuk kategori rendah sekali dan yang bekerja sebagai petani 4 orang (6,46%) termasuk kategori rendah sekali. Kemudian untuk mengetahui status ekonomi orang tua dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 22. Status Ekonomi Orang Tua

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentasi
1	Kurang dari Rp. 500.000	11	17,74
2	Antara Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000	26	41,94
3	Antara Rp.1.000.000 – Rp. 3.000.000	25	40,32
4	Lebih dari Rp. 3.000.000	0	0
	Jumlah	62	100,00

Berdasarkan tabel diatas dapat dikatakan bahwa orang tua yang berpenghasilan antara Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000 ada 26 orang (41,94%) termasuk kategori sedang dan yang berpenghasilan kurang dari Rp. 1.000.000 ada 25 orang (40,32%) termasuk kategori sedang, kemudian yang

berpenghasilan kurang dari Rp. 500.000 ada 11 orang (17,74%) termasuk kategori rendah sekali.

Untuk mengetahui mencukupi tidaknya penghasilan tersebut untuk keperluan hidup dan biaya sekolah anaknya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 23. Mencukupi Tidaknya Penghasilan Orang Tua Untuk Keperluan Hidup Dan Biaya Sekolah Anak-Anak

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentasi
1	Mencukupi	41	66,12
2	Kurang mencukupi	21	33,88
3	Tidak mencukupi	0	0
	Jumlah	62	100,00

Dari tabel diatas dapat dikatakan bahwa orang tua yang menyatakan penghasilannya mencukupi untuk keperluan hidup dan biaya sekolah anak-anaknya ada 41 orang (66,12%) termasuk kategori tinggi, yang menyatakan kurang mencukupi ada 21 orang (33,88%) termasuk kategori rendah. Berdasarkan data diatas maka dapat dikatakan bahwa sebagian besar orang tua penghasilannya mencukupi untuk biaya hidup dan keperluan anak-anaknya bersekolah.

3. Waktu Yang Tersedia

Untuk mengetahui tersedia atau tidaknya waktu orang tua untuk membimbing belajar anaknya dirumah dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 24. Tersedianya Waktu Bagi Orang Tua Untuk Membimbing Belajar Anak Dirumah

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentasi
1	Selalu menyediakan	29	46,78
2	Kadang-kadang menyediakan	11	17,74
3	Tidak pernah/hampir tidak pernah menyediakan	22	35,48
	Jumlah	62	100,00

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa orang tua yang selalu menyediakan waktu untuk membimbing anaknya belajar dirumah sebanyak 29 orang (46,78%) termasuk kategori sedang, yang menyatakan hampir tidak pernah menyediakan waktu sebanyak 22 orang (35,48%) termasuk kategori rendah dan yang menyatakan kadang-kadang menyediakan waktu sebanyak 11 orang (17,74%) termasuk kategori rendah sekali. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar orang tua selalu menyediakan waktu untuk membimbing anaknya belajar dirumah.

Kemudian untuk mengetahui banyak sedikitnya waktu yang disediakan orang tua untuk membimbing belajar anaknya dirumah dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 25. Lama Waktu Yang Disediakan Orang Tua Untuk Membimbing Belajar Anak Dirumah

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentasi
1	Lebih dari 2 jam	4	10,00
2	1 jam – 2 jam	22	55,00
3	Kurang dari 1 jam	14	35,00
	Jumlah	62	100,00

Berdasarkan tabel diatas dapat dinyatakan bahwa orang tua yang menyediakan waktu untuk membimbing belajar anaknya antara satu jam sampai dua jam sebanyak 22 orang (55,00%) termasuk kategori sedang, yang menyatakan kurang dari satu jam ada 14 orang (35,00%) termasuk kategori rendah dan yang menyatakan lebih dari 2 jam ada 4 orang (10,00%) termasuk kategori rendah sekali. Sehubungan dengan data diatas dapat dikatakan bahwa sebagian besar orang tua yang menyediakan waktu untuk

membimbing anaknya belajar dirumah antara satu jam sampai dengan dua jam.

Kemudian untuk mengetahui penyebab orang tua tidak pernah menyediakan waktu untuk membimbing belajar anaknya dirumah dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 26. Alasan/Penyebab Orang Tua Tidak Pernah Menyediakan Waktu Untuk Membimbing Belajar Anaknya Di Rumah

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentasi
1	Bekerja seharian penuh	29	58,00
2	Kegiatan di masyarakat	9	18,00
3	Kurang mengerti cara membimbing	12	24,00
	Jumlah	62	100,00

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa orang tua yang menyatakan tidak bisa membimbing belajar anaknya dirumah dengan alasan bekerja seharian penuh sebanyak 29 orang (58,00%) termasuk kategori sedang, yang menyatakan kurang mengerti cara membimbing sebanyak 12 orang (24,00%) termasuk kategori rendah dan yang menyatakan mempunyai kegiatan di masyarakat sebanyak 9 orang (18,00%). Dengan demikian maka sebagian besar orang tua tidak menyediakan waktu untuk membimbing belajar anaknya dirumah karena bekerja seharian penuh.

4. Jumlah Anggota Keluarga

Dalam memberikan perhatian terhadap belajar anaknya maka jumlah anggota keluarga sangat menentukan dan memberikan pengaruh yang cukup besar. Untuk mengetahui hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 27. Jumlah Anggota Keluarga

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentasi
1	Satu orang anak	4	6,46
2	Dua sampai tiga orang anak	43	69,35
3	Lebih dari empat orang anak	15	24,19
	Jumlah	62	100,00

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga dua sampai tiga orang berjumlah 43 orang (69,35%) termasuk kategori tinggi, yang jumlah anggota keluarga lebih dari empat orang sebanyak 15 orang (24,19%) termasuk kategori rendah dan yang mempunyai anak satu orang sebanyak 4 orang (6,46% termasuk kategori rendah sekali.

D. Analisis Data

1. Perhatian Orang tua Terhadap Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI di MTsN Banjar Selatan

Bagaimana perhatian orang tua terhadap belajar anaknya sangat berpengaruh terhadap prestasi yang dicapai. Untuk mengetahui semua itu ada beberapa indikator yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu dari segi bimbingan orang tua terhadap belajar anak, pengawasan, dorongan (motivasi), kemudian pemenuhan fasilitas belajar anak serta membantu memecahkan atau mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi anak.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pada tabel 6 tentang membimbing tidaknya orang tua terhadap belajar anaknya dirumah. Sebagian besar orang tua yang menyatakan selalu membimbing anaknya belajar dirumah yaitu 46,78%. Meskipun begitu ada juga yang menyatakan

hampir tidak pernah membimbing 35,48% sedangkan yang menyatakan kadang-kadang membimbing 17,74%. Orang tua yang menyatakan hampir tidak pernah membimbing disebabkan beberapa faktor antara lain keterbatasan ilmu pengetahuan dan kecapean karena bekerja seharian penuh.

Bagaimana bentuk bimbingan yang diberikan sesuai dengan tabel 7 terlihat bahwa bimbingan berupa bantuan, arahan, petunjuk dan nasehat adalah yang paling tinggi yaitu 58,06% berarti orang tua selalu memperhatikan belajar anaknya dirumah meskipun ada juga yang memberikan arahan dan nasehat saja (37,09).

Kemudian harapan orang tua terhadap belajar anaknya yaitu pada tabel 8 terlihat bahwa anak dapat mengembangkan kemampuannya dengan baik (62,90%) dengan demikian orang tua menyadari bahwa anak perlu berkembang tidak dipaksakan. Kemudian yang menginginkan anaknya berprestasi (30,65%) dan hanya sedikit (6,45%) yang menginginkan berhasil seperti bapak/ibunya. Dengan demikian kebanyakan orang tua tidak terlalu berharap banyak.

Pada tabel 9 yaitu adanya pengawasan orang tua terhadap belajar anak ternyata orang tua yang kadang-kadang mengawasi ada 61,29%, yang selalu mengawasi (35,48%) dan yang hampir tidak pernah mengawasi hanya 3,23%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengawasan orang tua terhadap belajar anaknya sudah cukup baik, hal ini didukung pula dengan wawancara kepada siswa bahwa memang orang tua mereka selalu mengawasi

belajar mereka. Karena walau bagaimana anak tidak terlepas dari pengawasan orang tua, kalau menginginkan anaknya berhasil.

Bentuk pengawasan yang diberikan orang tua pada tabel 10 sebagian besar menyatakan dengan menyuruh dan memperhatikan cara belajar (53,23%), yang memperhatikan apa yang dipelajari (38,70%) sedangkan yang menyuruh saja (8,07%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa orang tua tidak hanya menyuruh tanpa mengetahui bagaimana cara belajar anaknya, dan ini menggambarkan bahwa bentuk pengawasan orang tua terhadap belajar anaknya sudah cukup baik.

Kepedulian orang tua terhadap nilai raport anaknya bisa dilihat pada tabel 11. Hampir semua orang tua memeriksa nilai raport anaknya (96,77%). Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas orang tua dalam mengawasi hasil belajar anaknya tinggi sekali, dan tidak seorangpun yang tidak memeriksa nilai raport anaknya. Kemudian tindakan orang tua terhadap anaknya yang nilai raport anaknya rendah yaitu sebagian besar menyuruh lebih giat dan membimbingnya (70,97%) dan yang lain menegur dan menyuruh belajar (29,03%) tanpa bimbingan. Berdasar data tersebut dapat dikatakan bahwa orang tua selalu menginginkan anaknya berprestasi dengan membimbingnya agar anaknya berhasil dalam belajar, dan tidak seorangpun yang tidak peduli dan membiarkan anaknya begitu saja. (lihat tabel 12), hal tersebut juga berdasar hasil wawancara dengan siswa.

Untuk mendukung prestasi belajar anak perlu ada motivasi sehingga timbul semangat belajarnya. Pada tabel 13 kita ketahui bahwa hampir seluruh

orang tua siswa menyatakan selalu memberikan dorongan terhadap belajar anaknya (83,87%), dan yang kadang-kadang memberikan dorongan hanya 16,13%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dorongan orang tua tinggi sekali dalam hal menumbuhkan gairah dan semangat karena anak yang memiliki motivasi yang kuat akan banyak mempunyai energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Kemudian untuk memotivasi anak pada tabel 14 yaitu dengan cara memberikan pujian, nasehat dan keteladanan dari orang tua (67,74%) termasuk kategori tinggi, yang menyatakan memberikan pujian, nasehat, janji, hadiah dan keteladanan (20,97%) sedangkan yang menyatakan biasa-biasa saja hanya 11,29%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa orang tua dengan berbagai cara merangsang anaknya agar mencapai hasil yang lebih baik.

Dalam hal pemenuhan fasilitas belajar anak yang merupakan sebagai penunjang maka sebagian orang tua menyatakan selalu memenuhinya (85,50%), dan yang menyatakan kadang-kadang memenuhi hanya 14,50 %. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa seluruh orang tua berusaha memenuhi keperluan belajar anaknya bisa dilihat pada tabel 15

Pemenuhan fasilitas belajar anak itu beragam ada yang lengkap dan ada yang kurang lengkap. Pada tabel 16 diperoleh bahwa orang tua yang memenuhi fasilitas belajar anaknya yang lengkap (50,00%) dan yang menyatakan pemberian fasilitas yang kurang lengkap (48,50%). Sedangkan

yang menyatakan hanya memberi seragam dan uang saja (1,50%). Berdasarkan hal tersebut hampir seluruh orang tua memenuhi fasilitas belajar anaknya.

Dalam proses belajar tentunya tentunya anak akan menemui kesulitan. Kadang-kadang orang tua menanyakan kesulitan belajar anaknya (55,00%) dan yang selalu menanyakan kesulitan belajar anaknya (43,50%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar orang tua selalu ingin tahu kesulitan atau masalah yang dihadapi anaknya. (lihat tabel 17)

Dengan mengetahui masalah yang dihadapi anaknya maka sebagian besar orang tua menyatakan selalu membantu untuk memecahkan masalah tersebut (72,59%) dan kadang-kadang membantu anaknya (25,80%) dan tidak ada orang tua yang tidak pernah membantu anaknya apabila menemui kesulitan dalam belajar (lihat tabel 18). Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa orang tua selalu berusaha mencari jalan keluar apabila anaknya menemui masalah dalam belajar.

Untuk mengatasi kesulitan atau memecahkan masalah yang dihadapi anaknya dalam belajar tentunya tidak semua orang tua mampu dan perlu bantuan orang lain. Untuk mengetahui hal tersebut (dilihat pada tabel 19). Orang tua yang kadang-kadang meminta bantuan kepada orang lain (48,38%) dan menyatakan hampir tidak pernah minta bantuan (27,42%). Dari data tersebut menunjukkan bahwa orang tua tidak segan dan malu untuk meminta bantuan mengatasi kesulitan belajar anaknya untuk meningkatkan prestasi anaknya disekolah.

Dari beberapa masalah mengenai perhatian orang tua terhadap belajar anak dapat dikatakan bahwa usaha orang tua untuk memperbaiki dan meningkatkan aktivitas belajar anaknya sudah baik berdasarkan hasil data dan wawancara yang diperoleh penulis. Kesadaran orang tua sebagai pendidik pertama dan utama tidak diabaikan.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perhatian Orang Tua terhadap Belajar siswa Mata Pelajaran PAI

Tentang faktor-faktor yang mempengaruhi peran serta orang tua terhadap belajar siswa adalah sebagai berikut :

a. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

Berdasar data yang didapat ternyata sebagian besar pendidikan orang tua SLTA/MA (38,71%) yang berpendidikan SLTP/MTs (27,42%), yang berpendidikan SD/MI (14,51%) lihat tabel 20

Dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa pendidikan orang tua sudah cukup baik sehingga orang tua selalu membantu anaknya yang kesulitan belajar dengan pengetahuan yang dimiliki mereka.

b. Jenis Pekerjaan/ Status Ekonomi

Dari hasil data yang diperoleh pada tabel 21 tentang pekerjaan orang tua ternyata yang paling tinggi sebagai pedagang/wiraswasta (58,06%), yang bekerja sebagai pegawai negeri/ABRI (20,96%).

Dengan demikian karena pekerjaan orang tua banyak yang pedagang/wiraswasta maka tidak dimungkiri adanya faktor kelelahan karena bekerja seharian penuh, sehingga tidak ada waktu dan kesempatan untuk memberikan perhatian kepada aktifitas belajar anak. Jadi dapat

dikatakan faktor pekerjaan juga mempengaruhi terhadap tinggi rendahnya peran orang tua dalam memberikan perhatian terhadap belajar anak.

Dalam belajar tentunya anak memerlukan biaya. Adapun penghasilan sebagian besar orang tua Rp.500.000 sampai dengan Rp. 1.000.000 (41,94%) lihat tabel 22. Dengan penghasilan itu, mereka menyatakan mencukupi untuk keperluan sehari-hari dan biaya pendidikan anak-anak (lihat tabel 23)

c. Waktu Yang Tersedia

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 24 tentang orang tua selalu menyediakan waktu untuk membimbing belajar anaknya (46,78%) dan waktu yang disediakan orang tua antara satu jam sampai dengan dua jam (55,00%) lihat tabel 25. hal ini disebabkan orang tua bekerja seharian penuh (58,00%) dan kurang mengerti cara membimbing (lihat tabel 26).

d. Jumlah Anggota Keluarga

Dalam memberikan perhatian terhadap belajar anak, maka jumlah anggota keluarga juga menentukan. Pada tabel yang menyatakan mempunyai 2 – 3 orang anak (69,35%) lihat tabel 27. Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa jumlah anggota keluarga tidak mengakibatkan terhambatnya orang tua untuk memberikan perhatian kepada anaknya.